

**اَلْأُصُوْلُ الثَّلاَثَةُ**

**Tiga Dasar yang Wajib Diketahui Setiap Muslim**

**Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab (1206 H)**

Penerbit: **Pustaka Syabab**

Penerjemah: **Nor Kandir, ST., BA**

Cetakan: **Ke-1, 2015**

**Ke-2, 1439 H/ 2018**

**Ke-3, 1447 H/ 2025**

Lisensi: [www.terjemahmatan.com](http://www.terjemahmatan.com)

## Daftar Isi

[Pengantar Pentarjamah 4](#_Toc210373162)

[[Empat Kewajiban Setiap Muslim] 6](#_Toc210373163)

[[Tiga Keyakinan Terhadap Alloh] 9](#_Toc210373164)

[[Makna Hanif] 13](#_Toc210373165)

[[Tiga Dasar yang Wajib Diketahui Setiap Muslim] 15](#_Toc210373166)

[[Mengenal Alloh] 15](#_Toc210373167)

[[Mengenal Agama] 29](#_Toc210373168)

[[Mengenal Nabi Muhammad] 45](#_Toc210373169)

## Pengantar Pentarjamah

﷽

Gerakan menghafal matan (kitab kecil dan dasar) adalah tahapan belajar yang direkomen-dasi untuk para penutup ilmu syar’i.

Dalam menyusun naskah kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* ini, Syaikh Al-Qoshim mengacu kepada manuskrip-manuskrip berikut:

1. Manuskrip tulisan tangan di markas Malik Faishal, KSA, no. 5258, tertanggal 1307 H.
2. Manuskrip tulisan tangan di markas Malik Faishal, KSA, no. 5265, tertanggal 1338 H.
3. Manuskrip tulisan tangan di Universitas Malik Saud, KSA, no. 2328.
4. Manuskrip tulisan tangan di Universitas Malik Saud, KSA, no. 3979.
5. Manuskrip tulisan tangan di perpustakaan Syaikh Abdurrahman As-Sa’di di Qashim, KSA.

Untuk itu, naskah ini bisa dijadikan acuan menghafal para penuntut ilmu. Hanya saja, karena terlalu tebal maka kami hanya mencantumkan ayat dan hadits saja untuk teks Arabnya. Bagi yang ingin menghafal teks Arabnya bisa mendownload file pdfnya di situs resminya di [www.mottoon.com](http://www.mottoon.com). Semoga Alloh menerima dari kita semua.[]

Surabaya, Sya’ban 1439 H/Mei 2018

﷽

## [Empat Kewajiban Setiap Muslim]

Ketahuilah –semoga Alloh merohmatimu– bahwa wajib bagi kita mempelajari empat hal:

**Pertama:** ilmu, yaitu mengenal Alloh, mengenal Nabi-Nya, dan mengenal agama Islam disertai dalil-dalinya.

**Kedua:** mengamalkannya.

**Ketiga:** mendakwahkannya.

**Keempat:** sabar atas gangguan dalam melaksanakannya.

Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ﴾

*“Dengan menyebut nama Alloh yang maha pengasih lagi maha penyayang. Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta yang nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran*.” **(QS. Al-Ashr [103]: 1-3)**

Imam Asy-Syafi’i *Rohimahullah* berkata:

لَوْ مَا أَنْزَلَ اللهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِهِ إِلاَّ هَذِهِ السُّوْرَةَ لَكَفَتْهُمْ

“Sekiranya Alloh tidak menurunkan hujjah bagi makhluk-Nya selain surat ini, niscaya ia telah mencukupi.”

Imam Al-Bukhori *Rahimahullah* berkata:

بَابُ الْعِلْمِ قَبْلَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ

“Bab: ilmu sebelum berucap dan berbuat.”

Dalil hal tersebut adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿**فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ**﴾

*“Ilmuilah bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Alloh, dan mintalah ampun atas dosamu*.” **(QS. Muhammad [47]: 9)** Oleh karena itu, ilmu didahulukan sebelum berkata dan beramal.

## [Tiga Keyakinan Terhadap Alloh]

Ketahuilah –semoga Alloh merohmatimu– bahwa wajib bagi setiap Muslim dan Muslimah mempelajari pula tiga hal berikut ini dan mengamalkannya.

**Pertama:** Alloh-lah yang menciptakan dan memberi rezki kepada kita dan tidak membiarkan kita terlantar, tetapi mengutus seorang Rosul kepada kita. Siapa yang mentaatinya, akan masuk Surga, dan siapa yang menentangnya, akan masuk Neraka. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَى فِرْعَوْنَ رَسُولًا (١٥) فَعَصَى فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا﴾

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus kepadamu seorang Rosul sebagai saksi atas kalian, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rosul kepada Fir’aun, lalu Fir’aun menentangnya, maka Kami siksa ia dengan siksaan yang berat*.” **(QS. Al-Muzammil [73]: 15-16)**

**Kedua:** Sesungguhnya Alloh tidak ridha untuk disekutukan dengan sesuatu pun bersama-Nya dalam ibadah kepada-Nya, baik Malaikat yang didekatkan ataupun Nabi yang diutus. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللهِ أَحَدًا﴾

*“Dan sesungguhnya masjid-masjid adalah milik Alloh, maka janganlah kamu berdoa kepada seorang pun bersama Alloh*.” **(QS. Jin [72]: 18)**

**Ketiga:** Siapa yang mentaati Rosulullah ﷺ dan mentauhidkan Alloh, maka tidak boleh baginya untuk berwala’ (berkasih sayang) kepada orang yang menentang Alloh dan Rosul-Nya, meskipun ia adalah kerabat dekatnya. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

**﴿ لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾**

*“Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Alloh dan hari Akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Alloh dan Rosul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, atau pun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Alloh telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Alloh ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rohmat)-Nya. Mereka itulah golongan Alloh. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Alloh itulah golongan yang beruntung*.” **(QS. Al-Mujadilah [58]: 22)**

## [Makna Hanif]

Ketahuilah –semoga Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* membimbingmu untuk mentaati-Nya– bahwa agama Ibrahim yang hanif adalah engkau menyembah Alloh semata dan memurnikan ketaatan kepada-Nya, demikian itu yang diperintahkan Alloh kepada seluruh manusia dan tujuan diciptakannya mereka. Hal ini sebagaimana firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾

*“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*.” **(QS. Adz-Dzariyat [51]: 56)**

Makna (يَعْبُدُوْنِ) “menyembah-Ku” adalah (يُوَحِّدُوْنِ) “mentauhidkan-Ku”.

Hal teragung yang diperintahkan Alloh adalah tauhid, yaitu menyendirikan Alloh dalam ibadah, sementara hal yang sangat dilarang-Nya adalah kesyirikan, yaitu menyembah selain Alloh bersamaan dengan (menyembah) Alloh. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

**﴿وَاعْبُدُوا اللهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا﴾**

*“Dan sembahlah Alloh dan jangan berbuat syirik kepada-Nya sedikitpun*.” **(QS. An-Nisa’ [4]: 36)**

## [Tiga Dasar yang Wajib Diketahui Setiap Muslim]

Apabila ditanyakan kepadamu, “Apa *Al-Ushul As-Tsalatsah* (tiga hal mendasar) yang wajib diketahui oleh tiap-tiap Muslim?” Maka, jawablah, “Seorang hamba mengenal Tuhannya, agamanya, dan Nabinya Muhammad ﷺ.”

### [Mengenal Alloh]

Apabila ditanyakan kepadamu, “Siapa Tuhanmu?” Maka jawablah, “Tuhanku adalah Alloh yang telah memeliharaku dan seluruh alam dengan nikmat-nikmat-Nya. Dia adalah sesembahanku. Aku tidak memiliki sesembahan selain Dia.” Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

**﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾**

*“Segala puji milik Alloh tuhan semesta alam*.” **(QS. Al-Fatihah [1]: 2] Segala sesuatu selain Alloh adalah alam (makhluk)**.

Apabila ditanyakan kepadamu, “Dengan apa engkau mengenal Tuhanmu?” Maka Jawablah, “Dengan tanda-tanda (kekuasaan) dan makhluk-makhluk-Nya.” Di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya adalah malam dan siang, dan matahari dan bulan. Di antara makhluk-makhluk-Nya adalah langit yang tujuh dan bumi yang tujuh serta apa yang ada di antara keduanya. Dalilnya dalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ﴾

*“Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah malam dan siang, matahari, dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Alloh Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah*.” **(QS. Al-Fussilat [41]: 37)**

Dan juga firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ، أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾

*“Sesungguhnya Rabb-mu ialah Alloh yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia tinggi di atas ‘Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Alloh. Maha Suci Alloh, Tuhan semesta alam*.” **(QS. Al-A’raf [7]: 54)**

Rabb adalah yang disembah. Dalil hal ini adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١) الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

*“Hai manusia! Sembahlah Rabb-mu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Alloh, padahal kamu mengetahui*.” **(QS. Al-Baqarah [2]: 21-22)**

Imam Ibnu Katsir *Rahimahullah* berkata:

الْخَالِقُ لِهَذِهِ الْأَشْيَاءِ هُوَ الْمُسْتَحِقُّ لِلْعِبَادَةِ

“Yang menciptakan semua ini adalah yang berhak untuk diibadahi.”

Jenis-jenis ibadah yang diperintahkan Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* adalah Islam, iman, dan ihsan. Di antaranya pula: doa, *khauf* (takut), *raja*` (berharap), tawakkal, *raghbah* (berharap amalnya diterima), *rahbah* (cemas amalnya ditolak), khusyu’, *khasyyah* (takut), *inabah* (tobat), *isti’anah* (minta pertolongan), *isti’adzah* (minta perlindungan dari gangguan setan), *istighatsah* (minta pertolongan saat genting), menyembelih, bernadzar, dan ibadah-ibadah lainnya yang diperintahkan Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* secara keseluruhan. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللهِ أَحَدًا﴾

*“Dan sesungguhnya masjid-masjid adalah milik Alloh, maka janganlah kamu berdoa kepada seorang pun bersama Alloh*.” **(QS. Jin [72]: 18)**

Siapa yang memalingkan satu saja ibadah tersebut kepada selain Alloh, maka dia seorang musyrik lagi kafir (batal keislamannya). Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ﴾

*“Dan siapa menyembah tuhan yang lain di samping Alloh, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung*.” **(QS. Al-Mukminun [23]: 117)**

Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ disebutkan:

«الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ»

*“Doa adalah intisari ibadah*.” **(HR. At-Tirmidzi no. 3371)**

Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ﴾

*“Dan Tuhanmu berfirman: ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang merasa tidak butuh dari berdo’a kepada-Ku akan masuk Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina’*.” **(QS. Ghafir [40]: 60)**

Dalil *khauf* adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

*“Maka, janganlah engkau takut kepada mereka dan takutlah kepadaku, jika engkau orang-orang beriman*.” **(QS. Ali Imran [3]: 175)**

Dalil *raja*` adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا﴾

*“Siapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, hendaklah ia beramal shalih dan tidak menyekutukan dengan suatu apa pun dalam beribadah kepada Tuhannya*.” **(QS. Al-Kahfi [18]: 110)**

Dalil tawakkal adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَعَلَى اللهِ فَتَوَكَّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ﴾

*“Dan hanya kepada Alloh-lah kalian bertawakkal, jika kalian orang-orang Mukmin*.” **(QS. Al-Maidah [5]: 23)**

﴿وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ فَهُوَ حَسْبُهُ﴾

*“Dan siapa yang bertawakkal kepada Alloh, maka Dia akan mencukupinya*.” **(QS. Ath-Thalaq [65]: 3)**

Dalil *raghbah, rahbah,* dan khusyu’ adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ﴾

*“Mereka adalah orang-orang yang bersegera dalam kebaikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas, dan mereka khusyu’ kepada Kami*.” **(QS. Al-Anbiya` [21]: 90)**

Dalil *khasyyah* adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي﴾

*“Maka, janganlah engkau takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku*.” **(QS. Al-Baqarah [2]: 150)**

Dalil *inabah* adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَأَنِيبُوا إِلَى رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ﴾

*“Dan bertaubatlah kepada Tuhanmu dan serahkanlah dirimu kepada-Nya*.” **(QS. Az-Zumar [39]: 54)**

Dalil *isti’anah* adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

*“Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan*.” **(QS. Al-Fatihah [1]: 4)**

Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ disebutkan:

«وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ»

*“Apabila engkau meminta pertolongan, maka mintalah kepada Alloh*.” **(HR. At-Tirmidzi no. 2516)**

Dalil *isti’adzah* adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾

*“Katakanlah: aku berlindung kepada Tuhannya falaq*.” **(QS. Al-Falaq [113]: 1)**

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾

*“Katakanlah: aku berlindung kepada Tuhannya manusia*.” **(QS. An-Nas [114]: 1)**

Dalil *istighatsah* adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ﴾

*“Jika engkau beristighatsah kepada Tuhanmu, niscaya Dia akan mengabulkan bagimu*.” **(QS. Al-Anfal [8]: 9)**

Dalil dari As-Sunnah:

«لَعَنَ اللهَ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ»

*“Alloh melaknat seseorang yang menyembelih karena selain Alloh*.” **(HR. Muslim no. 1978)**

Dalil menyembelih adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ﴾

*“Katakanlah: sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidup, dan matiku hanya untuk Alloh Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya*.” **(QS. Al-An’am [6]: 162-163)**

Dalil nadzar adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿يُوْفُوْنَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا﴾

*“Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang adzabnya merata di mana-mana*.” **(QS. Al-Insan [76]: 7)**

### [Mengenal Agama]

Dasar yang kedua: mengenal agama Islam disertai dalil-dalilnya. Islam adalah:

اْلاِسْتِسْلاَمُ لِلَّهِ بِالتَّوْحِيْدِ، وَالْاِنْقِيَادُ لَهُ بِالطَّاعَةِ، وَالْبَرَاءَةُ مِنَ الشِّرْكِ وَأَهْلِهِ

“Berserah diri kepada Alloh dengan mentauhidkan-Nya, tunduk patuh dengan mentaati-Nya, dan berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya.”

Islam memiliki tiga tingkatan: **Islam, iman**, dan **ihsan**. Masing-masing tingkatan memiliki rukun tersendiri.

Rukun Islam ada lima: syahadatain, menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah Al-Haram.

Dalil syahadat adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾

*“Alloh menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*.” **(QS. Ali Imran [3]: 18)**

Maknanya adalah (لَا مَعْبُوْدَ بِحَقٍّ إِلاَّ اللهُ) “tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Alloh”. Lafazh (لَا إِلَهَ) menafikan seluruh yang disembah selain Alloh dan lafazh (إِلاَّ اللهُ) menetapkan bahwa ibadah hanya untuk Alloh semata, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam ibadah kepada-Nya, begitu juga tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan-Nya. Tafsir tentang ini akan jelas dengan firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِمَّا تَعْبُدُونَ (٢٦) إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ سَيَهْدِينِ (٢٧) وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ﴾

*“Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: ‘Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah, tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku.’ Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu*.” **(QS. Az-Zukhruf [43]: 26-28)**

﴿قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾

*“Katakanlah: ‘Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali Alloh dan kita tidak persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Alloh.’ Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: ‘Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Alloh).’”* **(QS. Ali Imran [3]: 64)**

Dalil syahadat مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ﴾

*“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rosul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang Mukmin*.” **(QS. At-Taubah [9]:128)**

Makna syahadat (مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ) adalah:

[1] (طَاعَتُهُ فِيْمَا أَمَرَ): mentaati Nabi ﷺ terhadap apa yang diperintahkannya.

[2] (تَصْدِيْقُهُ فِيْمَا أَخْبَرَ): membenarkan Nabi ﷺ terhadap apa yang dikabarkannya.

[3] (اِجْتِنَابُ مَا نَهَى عَنْهُ وَزَجَرَ): menjauhi apa yang Nabi ﷺ larang dan peringatkan.

[4] (أَنْ لَا يُعْبَدَ اللهُ إِلاَّ بِمَا شَرَعَ): Alloh tidak disembah kecuali dengan apa yang Nabi ﷺ syariatkan.

Dalil shalat, zakat, dan tafsir tauhid adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ﴾

*“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Alloh dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus*.” **(QS. Al-Bayyinah [98]: 5)**

Dalil puasa adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*.” **(QS. Al-Baqarah [2]: 183)**

Dalil haji adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ﴾

*“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Alloh, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Siapa mengingkarinya, maka sesungguhnya Alloh Maha Kaya dari semesta alam*.” **(QS. Ali Imran [3]: 97.)**

Tingkatan kedua: iman.

Iman memiliki 70 cabang lebih. Yang paling tinggi adalah ucapan (لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ) dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan, dan malu adalah cabang dari iman.

Rukun iman adalah engkau beriman kepada Alloh, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rosul-Rosul-Nya, hari Akhir, dan engkau beriman terhadap takdir yang baik maupun yang buruk.

Dalil mengenai rukun yang enam ini adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ﴾

*“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Alloh, hari kemudian, Malaikat-Malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi*.” **(QS. Al-Baqarah [2]: 177)**

Adapun dalil takdir adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾

*“Sesungguhnya segala sesuatu Kami ciptakan dengan takdir-takdir*.” **(QS. Al-Qamar [54]: 49)**

Tingkatan ketiga: ihsan. Ihsan hanya memiliki satu rukun, yaitu:

«أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ»

*“Engkau menyembah Alloh dalam keadaan seolah-olah melihat-Nya, jika engkau tidak bisa melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu*.” **(HR. Al-Bukhori no. 50 dan Muslim no. 8)**

Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّ اللهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ﴾

*“Sesungguhnya Alloh bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang muhsin*.” **(QS. An-Nahl [16]: 128)**

Dan juga firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٢١٧) الَّذِي يَرَاكَ حِينَ تَقُومُ (٢١٨) وَتَقَلُّبَكَ فِي السَّاجِدِينَ (٢١٩) إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ﴾

*“Dan bertawakAlloh kepada (Alloh) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk shalat), dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*.” **(QS. Asy-Syu’araa [26]: 217-220)**

Dan firman-Nya pula:

﴿وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ﴾

*“Tidaklah kamu berada dalam suatu keadaan dan tidak pula membaca suatu ayat dari Al-Qur’an dan tidak pula kamu mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami melihatmu di waktu kamu melakukannya*.” **(QS. Yunus [10]: 61)**

Dalil dari As-Sunnah adalah hadits Jibril yang terkenal dari Umar *RadhiyAllohu ‘Anhu*, beliau berkata:

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ، شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِيْ عَنِ الْإِسْلَامِ. قَالَ: «أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً» فَقَالَ: صَدَقْتَ. فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيْمَانِ. قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ» قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: «مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا. قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأَمَّةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ» قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا عُمَرُ أَتَدْرِيْ مَنِ السَّائِلِ؟» قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: «فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ، أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ»

“Ketika kami tengah berada di majelis bersama Rosulullah, tiba-tiba tampak dihadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan jauh, dan tidak seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Lalu dia duduk di hadapan Nabi ﷺ dan menyandarkan lututnya pada lutut beliau serta meletakkan tangannya di atas paha beliau, selanjutnya dia berkata, ‘Hai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.’ Beliau menjawab, *‘Islam itu Anda bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Alloh dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Alloh, Anda mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika Anda mampu melakukannya.’* Orang itu berkata, ‘Engkau benar.’ Kami pun heran, dia yang bertanya tetapi dia pula yang membenarkan. Orang itu berkata lagi, ‘Beritahukan kepadaku tentang Iman.’ Beliau menjawab, *‘Anda beriman kepada Alloh, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk.’* Dia berkata, ‘Engkau benar.’ Orang itu berkata lagi, ‘Beritahukan kepadaku tentang ihsan.’ Beliau menjawab, *‘Anda beribadah kepada Alloh seakan-akan Anda melihat-Nya, jika Anda tidak melihatnya, sesungguhnya Dia melihat Anda.’* Orang itu berkata lagi, ‘Beritahukan kepadaku tentang Kiamat.’ Beliau menjawab, *‘Orang yang ditanya itu tidak lebih tahu dari yang bertanya.’* Selanjutnya orang itu berkata lagi, ‘Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.’ Beliau menjawab, *‘Jika budak perempuan telah melahirkan anak majikannya, jika Anda melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berbaju, miskin dan penggembala kambing, berlomba-lomba meninggikan bangunan.’* Kemudian pergilah ia, aku diam beberapa lama kemudian Rosulullah ﷺ berkata kepadaku, *‘Wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya itu?’* Saya menjawab, ‘Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, *‘Ia adalah Jibril, dia datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.’”* **(HR. Muslim no. 8)**

### [Mengenal Nabi Muhammad]

Dasar yang ketiga: Mengenal Nabi Muhammad ﷺ.

Beliau adalah Muhammad bin Abdillah bin Abdul Muththalib bin Hasyim. Hasyim dari Quraisy dan Quraisy dari Arab, dan Arab dari keturunan Ismail bin Ibrahim Al-Khalil *‘Alaihis Salam*.

Usia beliau 63 tahun. Yang 40 tahun sebelum kenabian, dan 23 tahun sebagai Nabi dan Rosul. Awal kenabian Nabi ﷺ dengan turunnya wahyu surat Al-Alaq dan keRosulan dengan turunnya wahyu surat Al-Muddats-tsir. Negeri beliau Makkah.

Alloh mengutus beliau sebagai pemberi peringatan dari kesyirikan dan mengajak kepada tauhid. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ (٦) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ﴾

*“Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi agar memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah*.” **(QS. Al-Muddatsir [74]: 1-7)**

Makna (قُمْ فَأَنْذِرْ) adalah berilah peringatan dari kesyirikan dan ajaklah kepada tauhid.

Makna (وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ) adalah agungkanlah Dia dengan tauhid.

Makna (وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ) adalah bersihkanlah amalanmu dari kesyirikan.

Makna (وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ) adalah pebuatan dosa dengan menyembah berhala, dan cara mengatasinya dengan meninggalkannya dan berlepas diri darinya dan pelakunya. Untuk hal ini, beliau ﷺ berdakwah selama 13 tahun untuk mengajak kepada tauhid. Setelah 10 tahun kenabian, beliau dinaikkan ke langit dan mendapatkan kewajiban shalat lima waktu. Beliau ﷺ shalat di Makkah selama 3 tahun, setelah itu diperintah hijrah ke Madinah.

Hijrah adalah berpindah dari negeri kesyirikan ke negeri Islam. Hijrah diwajibkan atas umat ini dari negeri kesyirikan menuju negeri Islam. Hal ini tetap berlaku hingga terjadinya Kiamat.

Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ، قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ، قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا، فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (٩٧) إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا (٩٨) فَأُولَئِكَ عَسَى اللهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللهُ عَفُوًّا غَفُورًا﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya: ‘Bagaimana keadaan kalian dulu?’ Mereka menjawab: ‘Kami dulu adalah orang-orang yang tertindas di negeri (Makkah).’ Para Malaikat berkata: ‘Bukankah bumi Alloh itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?’ Orang-orang itu tempatnya di Neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita atau pun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah). Mereka itu, mudah-mudahan Alloh memaafkannya. Dan adalah Alloh Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun*.” **(QS. An-Nisa` [4]: 97-99)**

Dan firman-Nya pula:

﴿يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّايَ فَاعْبُدُونِ﴾

*“Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja*.” **(QS. Al-Ankabut [29]: 56)**

Imam Al-Baghawi *Rahimahullah* berkata:

سَبَبُ نُزُوْلِ هَذِهِ الْآيَةِ فِي الْمُسْلِمِيْنَ الَّذِيْنَ بِمَكَّةَ لَمْ يُهَاجِرُوْا، نَادَاهُمُ اللهُ بِاسْمِ الْإِيْمَانِ

“Sebab turunnya ayat ini mengenai kaum Muslimin yang tinggal di Makkah yang belum berhijrah. Alloh memanggil mereka dengan sebutan keimanan.”

Dalil hijrah dari As-Sunnah adalah sabda Nabi ﷺ:

«لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلاَ تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا»

*“Hijrah tidak akan terputus hingga taubat terputus dan taubat tidak akan terputus kecuali matahari terbit dari barat*.” **(HR. Abu Dawud no. 2479)**

Ketika Nabi ﷺ menetap di Madinah, beliau ﷺ diperintah dengan syariat Islam yang masih tersisa, seperti zakat, puasa, haji, jihad, adzan, amar ma’ruf, nahi mungkar, selama 10 tahun.

Kemudian beliau ﷺ wafat dalam keadaan agama sempurna.

Beginilah agama Islam, tidak ada kebaikan melainkan beliau ﷺ telah menunjukkannya kepada umatnya, dan tidak ada keburukan melainkan beliau ﷺ telah memperingatkannya kepada umatnya. Kebaikan yang ditunjukkan oleh Nabi ﷺ adalah tauhid dan keburukan yang diperingatkan adalah kesyirikan dan seluruh yang dibenci dan tidak disukai Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*.

Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* mengutus beliau kepada seluruh manusia dan mewajibkan seluruh jin dan manusia mentaatinya. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا﴾

*“Katakanlah: Wahai sekalian manusia! Aku adalah utusan Alloh kepada kalian seluruhnya*.” **(QS. Al-Araf [7]: 158)**

Dengan beliau ﷺ, Alloh menyempurnakan agama-Nya. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

**﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾**

*“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agama bagimu dan telah Kucukupkan nikmat-Ku padamu serta telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu*.” **(QS. Al-Ma`idah [5]: 3)**

Dalil atas kematian Nabi ﷺ adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ (٣٠) ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ﴾

*“Sesungguhnya engkau akan mati dan sesungguhnya mereka juga akan mati. Kemudian, benar-benar kalian pada hari Kiamat berbantah-bantahan di sisi Tuhanmu*.” **(QS. Az-Zumar [39]: 30-31)**

Apabila manusia meninggal, mereka akan dibangkitkan kembali. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى﴾

*“Dari tanah itulah Kami menciptakan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain*.” **(QS. Thaha [20]: 55)**

Dan juga firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَاللهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا (١٧) ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا﴾

*“Dan Alloh menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu dengan sebenar-benarnya*.” **(QS. Nuh [71]: 17-18)**

Setelah kebangkitan, mereka dihisab dan dibalas amal-perbuatannya. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى﴾

*“Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (Surga)*.” **(QS. An-Najm [53]: 31)**

Siapa yang mendustakannya, maka dia kafir. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَى وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَى اللهِ يَسِيرٌ﴾

*“Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: ‘Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.’ Yang demikian itu adalah mudah bagi Alloh*.” **(QS. At-Taghabun [64]: 7)**

Alloh mengutus seluruh Rosul *‘Alaihimus Shalatu was Salam* sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ﴾

*“(Mereka kami utus) selaku Rosul-Rosul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Alloh sesudah diutusnya Rosul-Rosul itu*.” **(QS. An-Nisa` [4]: 165)**

Rosul yang pertama adalah Nuh *‘Alaihis Salam* dan Rosul yang terakhir adalah Muhammad ﷺ. Dalil bahwa Rosul yang pertama adalah Nuh *Alaihis Salam* adalah

﴿إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ﴾

*“Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh*.” **(QS. An-Nisa` [4]: 163)**

Setiap umat yang Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* mengutus seorang Rosul kepada mereka dari Nuh hingga Muhammad ﷺ memerintahkan mereka untuk menyembah hanya kepada Alloh dan melarang mereka menyembah thaghut. Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾

*“Dan sungguh telah Kami utus pada setiap umat seorang Rosul (untuk mendakwahkan): ‘Sembahlah Alloh saja dan jauhilah thaghut.’”* **(QS. An-Nahl [16]: 36)**

Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* mewajibkan kepada seluruh hamba agar mengingkari thaghut dan mengimani Alloh. Ibnul Qayyim *Rahimahullah* berkata:

الطَاغُوْتُ مَا تَجَاوَزَ بِهِ العَبْدُ حَدَّهُ مِنْ مَعْبُوْدٍ، أَوْ مَتْبُوْعٍ، أَوْ مُطَاعٍ. وَالطَّوَاغِيْتُ كَثِيْرَةٌ، وَرُؤُوْسُهُمْ خَمْسَةٌ: إِبْلِيْسُ لَعْنَهُ اللهُ، وَمَنْ عُبِدَ وَهُوَ رَاضٍ، وَمَنْ دَعَا النَّاسَ إِلَى عِبَادَةِ نَفْسِهِ، وَمَنِ ادَّعَى شَيْئاً مِنْ عِلْمِ الْغَيْبِ، وَمَنْ حَكَمَ بِغَيْرِ مَا أَنْزَلَ اللهُ

“Thaghut adalah setiap yang disembah, diikuti, dan ditaati secara melampaui batas oleh hamba. Thaghut ada banyak dan ketuanya ada lima: (1) Iblis –semoga laknat Alloh atasnya-, (2) seseorang yang ridha disembah, (3) seseorang yang mengajak manusia agar menyembahnya, (4) seseorang yang mengaku mengetahui ilmu ghaib, dan (5) seseorang yang berhukum dengan selain hukum yang Alloh turunkan.” (*I’lamul Muwaqqi’in* I/50)

Dalilnya adalah firman Alloh *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا﴾

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu, siapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Alloh, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat*.” **(QS. Al-Baqarah [2]: 256)**

Inilah makna لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ

Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ disebutkan:

«رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُوْدُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ»

*“Pangkal segala urusan adalah Islam, pondasinya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad di jalan Alloh*.” **(HR. Ahmad no. 22016)**

*Allohu A’lam*. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan shahabatnya.[]

\*\*\*